

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif demikian dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai fakta yang terjadi di lapangan mengacu pada kontrol kualitas yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga diharapkan dapat dianalisis dan dibahas secara umum. melalui penelitian Peneliti deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh dan mendeskripsikan pengendalian kualitas yang diterapkan dan juga dapat mengetahui faktor penyebab produk cacat yang masih terjadi pada hasil produk sepatu dari *home industry* Great Footwear.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jenis data yang diteliti. Pengumpulan data bersumber dari penelitian lapangan dan studi kepustakaan sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer melalui survey langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data serta fakta yang akurat terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang diperoleh dengan cara penelitian lapangan ini dilakukan melalui:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi resmi tentang proses pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan untuk meminimalisir produk cacat pada produk Great Footwear

b. *Interview* (Wawancara)

Pengumpulan data yang dilakukan selain menggunakan teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan kepada pihak terkait mengenai segala hal yang berkaitan dengan proses produksi dan bagaimana perusahaan menjaga kualitas produk untuk meminimalisir produk cacat pada Great Footwear. Penelitian ini diawali dengan menyiapkan data-data yang diperlukan untuk analisis dengan melakukan pengecekan kembali data untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian.

2. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Studi kepustakaan dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data sekunder pada penelitian ini. Data sekunder ini digunakan peneliti sebagai referensi dalam penyusunan kajian pustaka dan melakukan analisis data berdasarkan permasalahan yang diteliti. Sumber studi kepustakaan diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel ilmiah, internet, dokumen, dan sumber referensi lainnya yang juga diambil dari beberapa contoh penelitian terdahulu. Data sekunder yang sudah terkumpul akan dijadikan acuan peneliti dalam

membuat pembahasan teori dan analisis pengolahan data sesuai dengan topik kajian pada penelitian ini

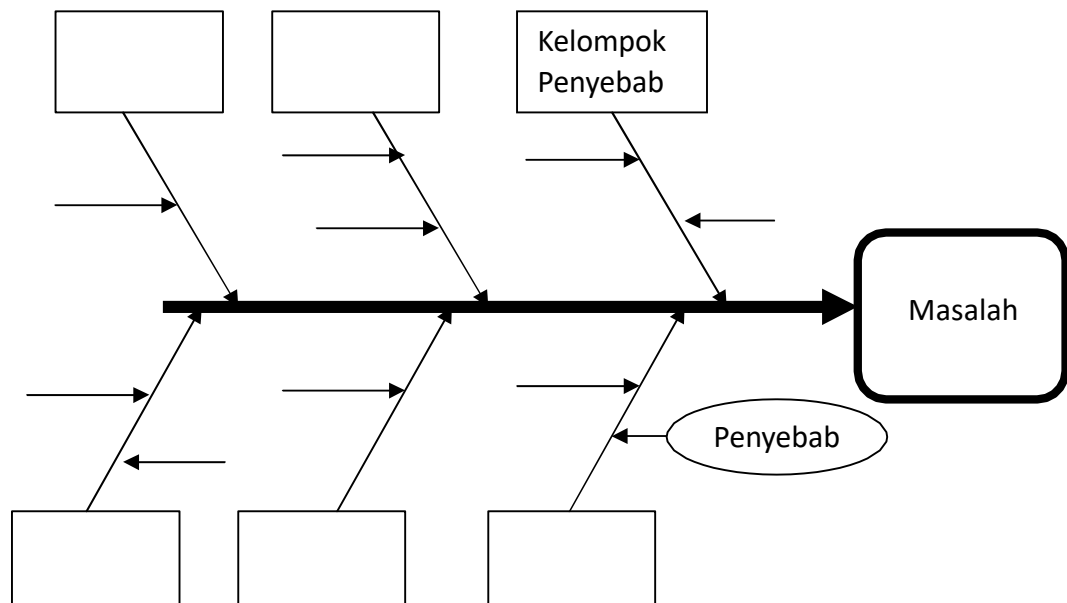
### 3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan serta mengelola data penelitiannya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan pada pengendalian kualitas untuk meminimalisir produk cacat pada *home industry* Great Footwear.

Langkah selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode *fishbone* diagram untuk mengetahui penyebab kerusakan produk yaitu, *Material, Machine, Man, Method* dan *Environment*. Langkah-langkah dalam membuat *fishbone diagram* adalah sebagai berikut :

1. Bentuk tim untuk melakukan analisis yang terdiri dari *Owner* beserta para pekerja yang terlibat dalam proses produksi dan mengerti tentang masalah-masalah yang terjadi selama proses produksi. Tim tersebut akan menemukan penyebab potensial dengan mengungkapkan pendapat.
2. Membuat kerangka Diagram *Fishbone*. Kerangka Diagram *Fishbone* meliputi kepala ikan yang diletakkan pada bagian kanan diagram. Kepala ikan ini nantinya akan digunakan untuk menyatakan masalah utama. Bagian kedua merupakan sirip, yang akan digunakan untuk menuliskan kelompok penyebab permasalahan. Bagian ketiga merupakan duri yang akan digunakan untuk

menyatakan penyebab masalah. Bentuk kerangka Diagram Fishbone tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



3. Merumuskan masalah utama. Masalah merupakan perbedaan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diinginkan. Masalah juga dapat didefinisikan sebagai adanya kesenjangan atau *gap* antara kinerja sekarang dengan kinerja yang ditargetkan. Masalah utama ini akan ditempatkan pada bagian kanan dari Diagram *Fishbone* atau ditempatkan pada kepala ikan
4. Menemukan penyebab untuk masing-masing kelompok penyebab masalah. Penyebab ini ditempatkan pada duri ikan.
5. Langkah selanjutnya setelah masalah dan penyebab masalah diketahui, kita dapat menggambarannya dalam Diagram *Fishbone*
6. Beri rangking pada penyebab untuk mengetahui mana yang paling

memungkinkan menjadi efek dari permasalahan dan evaluasi untuk menentukan penyebab kecacatan produk sepatu pada *Home Industry Great Footwear*.


### 3.4 Flow Process Chart





Biasanya proses suatu pengerjaan dibuatkan kedalam flow process chart agar memberikan gambaran mudah terkait proses yang terdapat di perusahaan.

Eddy Herjanto (2020:170) mengemukakan bahwa “Bagan proses aliran menggambarkan urutan operasi, baik gerakan pekerja maupun aliran material. Bagan ini bermanfaat dalam memperlihatkan bagian proses produktif, seperti penundaan (delay), penyimpanan sementara, dan untuk mengetahui panjang pendeknyajarak yang ditempuh”.

Metode Flow Process Chart memerinci proses kedalam unsur-unsur dan simbol- simbol, seperti:

1. Memberikan pengertian tentang jalannya proses.
2. Membandingkan proses ideal dengan menggunakan proses yang sebenarnya terjadi. Penggunaan Flow Process Chart ini dapat membandingkan:





Simbol	Arti	Contoh
	Operasi	Memotong, mengebor, merakit, menulis, mengecat

Simbol	Arti	Contoh
	Transportasi, pemindahan	Menuju suatu tempat, memindahkan barang ke tempat lain
	Inspeksi, pengujian	Menghitung jumlah produksi, menguji kualitas produk
	Penundaan	Material yang menunggu diproses, dokumen yang menunggu diisi
	Penyimpanan	Menyimpan barang di gudang, menyimpan arsip surat

Sumber: Eddy Herjanto (2020:172)

Simbol-simbol diatas menunjukkan bahwa simbol disusun berdasarkan spesifikasi bagian-bagian proses, waktu pengoperasian, inspeksi, perpindahan bahan dan spesifikasi kegiatan-kegiatan, penundaan serta penyimpanan. Berikut adalah *Flow Process Chart* atau alur proses pada Home Industry Great Footwear yang dimulai dari persiapan, pemrosesan hingga pembuatan sepatu selesai, akan digambarkan lebih lanjut pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Flow Process Chart Pembuatan Sepatu *Casual***

No.	Kegiatan					
1.	Persiapan peralatan pembuatan sepatu	●				
2.	Persiapan bahan baku pembuatan sepatu di gudang penyimpanan					●

3.	Memindahkan bahan baku kulit dari gudang ke tempat produksi						
4.	Penggambaran pola dan pengukuran bentuk sepatu						
5.	Memeriksa kembali hasil pola dan pengukuran						
6.	Pemotongan bahan baku kulit sesuai dengan pola						
7.	Memeriksa kembali hasil potongan bahan baku kulit						
8.	Menjahit bahan baku sehingga membentuk upper						
9.	Memeriksa kembali hasil jahitan						
10.	Menggabungkan midsole dan outsole sampai terbentuk bottom sepatu						
11.	Memeriksa kembali bottom sepatu yang sudah jadi						
12.	Menggabungkan upper dan bottom sepatu hingga membentuk sepatu						
13.	Memindahkan sepatu ke tempat lain						
14.	Menunggu lem kering						
15.	Memeriksa kembali hasil lem						

16.	Memberi lubang pada sepatu	●				
17.	Memeriksa kembali hasil pelubangan		●			
18.	Memasangkan tali sepatu	●				
19.	Memeriksa kembali kualitas sepatu secara keseluruhan		●			
20.	Memasukkan sepatu ke dalam dus	●				
21.	Menyimpan sepatu yang telah selesai					●

**Tabel 3.1 Flow Process Chart Pembuatan Sepatu Pantofel**

No.	Kegiatan	●	■	➔	D	▼
1.	Persiapan peralatan pembuatan sepatu	●				
2.	Persiapan bahan baku pembuatan sepatu di gudang penyimpanan					●



3.	Memindahkan bahan baku kulit dari gudang ke tempat produksi						
4.	Penggambaran pola dan pengukuran bentuk sepatu						
5.	Memeriksa kembali hasil pola dan pengukuran						
6.	Pemotongan bahan baku kulit sesuai dengan pola						
7.	Memeriksa kembali hasil potongan bahan baku kulit						
8.	Menjahit bahan baku sehingga membentuk upper						
9.	Memeriksa kembali hasil jahitan						
10.	Menggabungkan midsole dan outsole sampai terbentuk bottom sepatu						
11.	Memeriksa kembali bottom sepatu yang sudah jadi						
12.	Menggabungkan upper dan bottom sepatu hingga membentuk sepatu						
13.	Memindahkan sepatu ke tempat lain						
14.	Menunggu lem kering						

15.	Memeriksa kembali hasil lem		●			
16.	Memeriksa kembali kualitas sepatu secara keseluruhan		●			
17.	Memasukan sepatu kedalam dus	●				
18.	Menyimpan sepatu yang telah selesai					●

### 3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Home Industry Great Footwear* yang merupakan salah satu perusahaan di bidang Sepatu. Penelitian ini berfokus pada penyebab produk cacat produksi sepatu. Tempat produksi *home industry Great Footwear* ber-alamatkan di Jl.Cibaduyut Raya, no 59 , Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat.



**Gambar 3.1**  
**Peta Lokasi Penelitian**